

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASIEN TUBERKULOSIS DATANG
BEROBAT DI BALAI BESAR KESEHATAN PARU MASYARAKAT MAKASSAR**

**FACTORS INFLUENCING TUBERCULOSIS PATIENTS TO COMING FOR TREATMENT AT
THE MAKASSAR PUBLIC HEALTH CENTER**

Putri Ayu Amalia^{1*}, Asyahari Asyikin², Asmawati³
Poltekkes Kemenkes Makassar

*Putriayuamalia02@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis. In Indonesia, tuberculosis cases amounted to 824 thousand and 93 thousand deaths per year which is equivalent to 11 deaths per hour, so Indonesia reached the third rank with the most tuberculosis cases in the world after India and China. The purpose of this study is to determine the factors that influence TB patients to come for treatment at BBKPM Makassar. This type of research is a descriptive study using a questionnaire instrument with a sample of 100 respondents which aims to describe the factors that influence TB patients to come for treatment to BBKPM. Based on the results of the research conducted, it was found that internal factors (80.8%) include knowledge, patient motivation to recover, satisfaction with the services received and external factors (66.8%) include distance/transportation, family support, community acceptance. From the results of this study, it can be concluded that the most influential external factor is satisfaction with the service received (83.5%) and patient motivation to recover (82%) and the influential internal factor is knowledge (77.5%). External factors that influence are community acceptance (70%), distance/transportation (66%), family support (64%).

Keywords : Tuberculosis, Tuberculosis Control, Internal Factors, External Factors, BBKPM Makassar

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Di Indonesia kasus tuberkulosis berjumlah 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun yang setara dengan 11 kematian per jam, sehingga Indonesia mencapai urutan ketiga dengan kasus tuberkulosis terbanyak di dunia setelah india dan cina. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien TB untuk datang berobat di BBKPM Makassar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen kusioner dengan jumlah sampel 100 responden yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien TB datang berobat ke BBKPM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa faktor internal (80,8%) meliputi pengetahuan, motivasi pasien untuk sembuh, kepuasan pada pelayanan yang diterima dan faktor eksternal (66,8%) meliputi jarak/trasportasi, dukungan keluarga penerimaan Masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor iternal yang sangat berpengaruh adalah kepuasan pada pelayanan yang diterima (83,5%) dan motivasi pasien untuk sembuh (82%) serta faktor internal berpengaruh adalah pengetahuan (77,5%). Faktor eksternal yang berpengaruh adalah penerimaan Masyarakat (70%) jarak/trasportasi (66%), dukungan keluarga (64%).

Kata kunci : Tuberkulosis, Penanggulangan Tuberkulosis, Faktor internal, Faktor eksternal, BBKPM Makassar

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara ketiga terbesar di dunia dalam jumlah penderita TB setelah india dan cina, telah berkomitmen mencapai target dunia dalam penanggulangan tuberkulosis. Akhir-akhir ini penyakit infeksi Tuberkulosis (TB) menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang mampu menginfeksi secara laten dan progresif. Menurut WHO, sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit tuberkulosis di tahun

2020. Pada tahun 2021 kasus tuberkulosis pada anak mencapai 42,187, kasus TB/HIV 8,344, proses penyembuhan 86% dinyatakan berhasil, namun terdapat 15,186 pasien tuberkulosis yang meninggal. WHO menargetkan pada tahun 2020 untuk menurunkan angka kematian akibat tuberkulosis sebesar 40% dan menurunkan angka kesakitan sebesar 30% dibandingkan dengan tahun 2014 (Nurjannah et al., 2022).

Di Indonesia kasus tuberkulosis berjumlah 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun yang setara dengan 11 kematian per jam. Berdasarkan *World Health Organization* di Indonesia mencapai 1.000.000 kasus dengan jumlah kasus kematian mencapai 110.000 per tahun. Tahun 2021, estimasi jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia sebesar 824.000 kasus, dari target 85% hanya sekitar 54% berhasil ditemukan dan di obati (Ifranti et al., 2023).

Besarnya angka ketidak patuhan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB paru, dan menyebabkan makin banyak ditemukan penderita TB paru dengan BTA yang resisten dengan pengobatan standar. Hal ini akan mempersulit pemberantasan penyakit TB paru di Indonesia serta memperberat beban pemerintah. Pengobatan TB tergantung pada pengetahuan pasien ada tidaknya upaya dari diri sendiri atau motivasi dan dukungan untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi kepatuhan pasien untuk mengkonsumsi obat.

Penanggulangan Tuberkulosis (TB) di Indonesia sudah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda namun terbatas pada kelompok tertentu. Setelah perang kemerdekaan, TB ditanggulangi melalui Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP-4) yang sekarang dikenal dengan nama Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM). Sejak tahun 1969 penanggulangan dilakukan secara nasional melalui Puskesmas (Hasina et al., 2023).

Dari uraian di atas dapat diketahui beberapa upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka penanggulangan penyakit TB. Namun kesembuhan pasien sangat ditentukan oleh keinginan pasien itu sendiri untuk sembuh dengan cara datang berobat ke sarana pelayanan kesehatan termasuk BBKPM. Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi pasien untuk sembuh, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pengetahuan, motivasi pasien untuk sembuh, dan kepuasan pada pelayanan yang diterima. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor jarak/transportasi, dukungan keluarga, dan penerimaan masyarakat pada penderita TB. Efek yang didapatkan apabila tidak melakukan pengobatan dengan teratur pada penderita tuberkulosis akan menyebabkan resistensi, dimana dilakukan oleh pasien yang tidak teratur menelan OAT sesuai panduan, menghentikan pengobatan secara sepihak sebelum waktunya, tidak memenuhi anjuran dokter atau petugas kesehatan.

Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar merupakan pusat rujukan kawasan timur Indonesia dengan rata-rata kunjungan kurang lebih 1000 pasien TB perbulan. Sesuai survey pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan pasien TB positif dalam beberapa bulan terakhir dan akan berdampak pada kegagalan pengobatan. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pasien tuberkulosis datang berobat di BBKPM Makassar.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan instrumen kuesioner, yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien TB datang berobat ke BBKPM Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan instrumen kuesioner, yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien TB datang berobat ke BBKPM Makassar.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB yang berobat di BBKPM Makassar yaitu 2093 pasien. Sampel dihitung berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 sampel. Pemilihan sampel berdasarkan tehnik *Purposive Sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan kriteria sebagai berikut: 1) Telah berobat lebih dari sekali di BBKPM Makassar ; 2) Bisa berkomunikasi ; 3) Bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut : 1) Sumber data berupa data primer yang dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden ; 2) Setiap pertanyaan dalam kuesioner disediakan dalam 2 pilihan jawaban yaitu ya dan tidak.

Pengolahan dan analisis data

Data yang diperoleh diolah menggunakan Skala Guttman, selanjutnya faktor yang mempengaruhi ditentukan berdasarkan pilihan jawaban responden. Jawaban ya diberi skor 1, Jawaban tidak diberi skor 0. Selanjutnya dihitung skor perolehan responden dengan rumus :

$$\% \text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = jumlah responden x jml pertanyaan Faktor

Skor perolehan terendah = 0

Skor perolehan tertinggi = 100

Kategori penilaian di bagi 5, sehingga range kategori

$$= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

$$= \frac{100}{5} = 20$$

Maka faktor berpengaruh dibagi 5 kategori yaitu :

1. Sangat berpengaruh : >80% - 100%
2. Berpengaruh : >60% - 80%
3. Cukup berpengaruh : >40% - 60%
4. Kurang berpengaruh : >20% - 40%
5. Tidak berpengaruh : 0% - 20%

HASIL

Berdasarkan data penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pasien tuberkulosis datang berobat di BBKPM Makassar, yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 100 pasien BBKPM Makassar pada bulan September 2023, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	57	57%
Perempuan	43	43%
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer 2023

2. Hasil jawaban responden

- a. Faktor internal

Tabel 4.2 Faktor internal yang mempengaruhi pasien tuberkulosis datang berobat di BBKPM Makassar

No.	Faktor Internal	Butir soal	Ya		Tidak		Total		Rata-rata Faktor Internal
			Jml	skor	Jml	skor	Jml	Skor	
1.	pengetahuan	1	98	98	2	0	100	98	77,5
		2	57	57	43	0	100	57	
2.	pelayanan	3	84	84	16	0	100	84	83,5
		4	83	83	17	0	100	83	
3.	motivasi	5	82	82	18	0	100	82	82
Jumlah			404	404	96	0	500	404	243
Rata-rata			80,8	80,8	19,2	0	100	80,8	81
Persentase skor			80,80%		0,00%		80,80%		

Sumber : Data Primer 2023

b. Faktor eksternal

Tabel 4.3 Faktor eksternal yang mempengaruhi pasien tuberkulosis datang berobat di BBKPM Makassar

No.	Butir soal	Ya		Tidak		Total		Rata-Rata Faktor Eksternal
		Jumlah	skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	
1.	1	85	85	15	0	100	85	70
	2	55	55	45	0	100	55	
2.	3	66	66	34	0	100	66	66
3.	4	64	64	36	0	100	64	64
	5	64	64	36	0	100	64	
Jumlah		334	334	166	0	500	334	200
Rata-rata		66,8	66,8	33,2	0	100	66,8	67
Persentase skor		66,80%		0,00%		66,80%		

Sumber : Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka penanggulangan penyakit TB, salah satu diantaranya adalah program nasional yaitu pengobatan gratis terhadap penderita TB. Namun kesembuhan pasien sangat ditentukan oleh keinginan pasien itu sendiri untuk sembuh dengan cara datang berobat ke sarana pelayanan kesehatan termasuk BBKPM.

Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi pasien untuk sembuh, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pengetahuan, motivasi pasien untuk sembuh, dan kepuasan pada pelayanan yang diterima. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor jarak/transportasi, dukungan keluarga, dan penerimaan masyarakat pada penderita TB. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ke-2 faktor tersebut terhadap keinginan pasien TB untuk berobat di BBKPM Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner terhadap 100 pasien TB yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu telah berobat lebih dari sekali di BBKPM Makassar, bisa berkomunikasi, dan bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Data pada tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien yang berobat di BBKPM Makassar. Data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, proporsi jenis kelamin pasien lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan yaitu 57% berbanding 43%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sunarmi & Kurniawaty, 2022) yang menyatakan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Salah satu faktor resiko yang bisa menyebabkan tertularnya penyakit tuberkulosis adalah jenis kelamin. Penyakit tuberkulosis paru cenderung lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan Perempuan, laki-laki memiliki beban kerja yang berat serta gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan alcohol dan Perempuan lebih memerhatikan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian TB Paru.

b. Kajian faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi pasien TB datang berobat ke BBKPM Makassar dikaji berdasarkan pertanyaan kusioner. Berdasarkan data pada tabel 2, maka kajian faktor internal berdasarkan skor penilaian masing-masing item pertanyaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengetahuan bahwa penyakit TB harus dikonsumsi dengan jumlah dan dosis yang ada dietiket obat sesuai anjuran dokter.

Berdasarkan distribusi jawaban pada tabel 2, menunjukkan bahwa skor perolehan responden pada item pertanyaan ini adalah 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penyakit TB harus dikonsumsi dengan jumlah dan dosis yang ada dietiket obat sesuai anjuran dokter merupakan faktor internal yang berpengaruh mereka untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

Untuk mencapai kesembuhan diperlukan keteraturan atau kepatuhan berobat bagi setiap penderita. Berdasarkan hasil penelitian (Halim et al., 2023), menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat pengetahuan maka akan makin tinggi pula kepatuhan dalam pengobatan

begitupun sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kepatuhan berobat.

Variabel yang berpengaruh terhadap ketidakteraturan berobat penderita TB Paru adalah pengetahuan penderita tentang pengobatan TB Paru. tingginya pengetahuan penderita tentang pengobatan penyakit TB ini akan mempengaruhi mereka untuk berobat ke sarana kesehatan khususnya BBKPM Makassar. Pengetahuan bahwa berobat selama 6 bulan kemudian penyakit masih dalam keadaan positif, harus tetap melakukan pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden bahwa berobat selama 6 bulan, kemudian penyakit masih dalam keadaan positif, harus tetap melakukan pengobatan. Merupakan faktor internal yang mempengaruhi mereka untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

Penyakit TB adalah penyakit yang sangat mudah sekali dalam penularannya, oleh karena itu masyarakat yang telah mengetahui bagaimana penularan penyakit ini akan mempengaruhi mereka untuk mengobati penyakitnya dengan mendatangi sarana pelayanan kesehatan khususnya BBKPM Makassar. Dari hasil faktor internal meliputi pengetahuan telah di dapatkan bahwa telah memenuhi sehingga dikatakan berpengaruh dengan jumlah persentase 77,5%. (skor perolehan >60%-80%).

- 2) Kepuasan pada petugas BBKPM secara terbuka menjelaskan tentang pengobatan TB paru dan lama pengobatan.

Berdasarkan distribusi jawaban pada tabel 2, menunjukkan bahwa skor perolehan responden pada item pertanyaan ini adalah 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pada petugas BBKPM secara terbuka menjelaskan tentang pengobatan TB paru dan lama pengobatan merupakan faktor internal yang mempengaruhi mereka untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

BBKPM Makassar sebagai sarana pelayanan kesehatan milik pemerintah, dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat agar kepuasan masyarakat yang dilayani terpenuhi. . Untuk memenuhi hal tersebut maka BBKPM sebagai pusat rujukan pengobatan TB senantiasa memberikan pelayanan yang baik dan mudah dipahami oleh pasien penderita TB yang berobat. Kepuasan pada petugas BBKPM yang bersedia untuk membuka diri mengungkapkan informasi secara jelas tentang penyakit TB paru dan pengobatannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pada petugas yang bersedia membuka diri mengungkapkan informasi secara jelas tentang penyakit TB paru dan pengobatannya merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh untuk datang berobat ke BBKPM Makassar. (skor perolehan >80%-100%).

- 3) Motivasi pasien untuk sembuh dengan berobat dan bukan suruhan petugas kesehatan

Berdasarkan distribusi jawaban pada tabel 2, menunjukkan bahwa skor perolehan responden pada item pertanyaan ini adalah 82%. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi pasien untuk sembuh tidak hanya dorongan dan suruhan dari petugas kesehatan saja melainkan dari diri sendiri ataupun faktor lain, motivasi individu untuk tetap mempertahankan kesehatannya sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dalam control penyakitnya. Adanya motivasi yang menyenangkan dapat mempengaruhi responden untuk berobat ke sarana pelayanan kesehatan kesehatan khususnya BBKPM Makassar. (skor perolehan >80%-100%).

Berdasarkan pengaruh faktor internal, persentase jumlah skor perolehan total responden adalah 80,8%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal mempengaruhi responden untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

- c. Kajian faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pasien TB datang berobat ke BBKPM Makassar dikaji berdasarkan 5 item pertanyaan. Berdasarkan data pada tabel 3, maka kajian faktor eksternal berdasarkan skor penilaian masing-masing item pertanyaan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Penerimaan Masyarakat sekitar rumah dengan memberikan perhatian dan kepedulian kepada pasien penderita TB.

Berdasarkan distribusi jawaban pada tabel 3, menunjukkan bahwa skor perolehan responden pada item pertanyaan ini adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan Masyarakat sekitar rumah dengan memberikan dukungan dan perhatian dengan kepedulian kepada pasien penderita TB. merupakan faktor eksternal yang berpengaruh untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan responden untuk berobat juga disebabkan oleh penerimaan Masyarakat sekitar rumah pasien penderita TB dengan memberikan perhatian dan juga dukungan. Penderita TB umumnya tidak dapat bergaul bebas dengan Masyarakat di lingkungan sekitarnya, karena mereka akan merasa takut akan dikucilkan, sehingga pasien penderita TB sangat memerlukan dukungan dan kepedulian Masyarakat sekitar rumah. Bersosialisasi dengan Masyarakat sekitar rumah, hal ini menunjukkan bahwa bersosialisasi dengan Masyarakat sekitar rumah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh untuk datang berobat ke BBKPM Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan responden untuk berobat disebabkan oleh bersosialisasi para pasien penderita TB dengan Masyarakat sekitar rumah. Dengan adanya sosialisasi yang timbul antara Masyarakat sekitar rumah dengan para pasien penderita TB akan membuat penderita merasa tidak dikucilkan dalam Masyarakat. Dari hasil faktor eksternal meliputi penerimaan Masyarakat telah di dapatkan bahwa telah memenuhi sehingga dikatakan berpengaruh dengan jumlah persentase 70%. (skor perolehan >60%-80%).

- 2) Jarak yang jauh dari tempat tinggal pasien TB dengan BBKPM Makassar.

Berdasarkan distribusi jawaban pada tabel 3, menunjukkan bahwa skor perolehan responden pada item pertanyaan ini adalah 66%. Hal ini menunjukkan bahwa jarak antara penerimaan masyarakat berdasarkan jarak antara tempat tinggal pasien TB dengan BBKPM Makassar merupakan faktor eksternal yang berpengaruh untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

Penderita TB umumnya memiliki lokasi tempat tinggal yang berbeda dengan jarak yang berbeda pula sehingga hal tersebut menjadi factor yang juga berpengaruh para pasien TB. Jarak yang jauh akan membuat pasien TB tidak terkontrol waktu pemeriksaan dan pengambilan obat nya. Sesuai dengan hasil penelitian dengan melakukan wawancara para responden mengatakan jarak yang jauh membuat mereka kesulitan untuk datang Kembali jika tidak ada dari pihak keluarga yang mengantarkan pasien TB ke pusat pelayanan khususnya BBKPM makassar. Pada faktor eksternal jarak/transportasi telah memenuhi sehingga dikatakan berpengaruh (skor perolehan >60%-80%).

- 3) Dukungan keluarga dengan mengawasi pasien untuk minum obat setiap hari pada fase awal.

Berdasarkan distribusi jawaban pada tabel 3, menunjukkan bahwa skor perolehan responden pada item pertanyaan ini adalah 64%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan melakukan pengawasan terhadap pasien untuk minum obat setiap hari pada fase awal merupakan faktor eksternal yang berpengaruh untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

Hasil penelitian (Herawati, 2020) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis penderita TB Paru, dalam penelitian ini menyatakan dukungan keluarga mempengaruhi Tingkat kepatuhan dan didapatkan dukungan keluarga yang baik sebesar 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan obat tersebut mereka akan patuh mengunjungi sarana pengobatan. Dukungan keluarga selalu memberikan perhatian dan kepedulian bagi pasien TB. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam memberikan perhatian dan kepedulian kepada pasien penderita TB merupakan faktor eksternal yang berpengaruh untuk datang berobat ke BBKPM Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan responden untuk berobat juga disebabkan oleh dukungan keluarga dalam memberikan perhatian dan kepedulian pada penderita TB. Dari hasil faktor eksternal meliputi dukungan keluarga telah di dapatkan bahwa telah memenuhi sehingga dikatakan berpengaruh dengan jumlah persentase 64% (skor perolehan >60%-80%).

Berdasarkan pengaruh faktor eksternal, persentase jumlah skor perolehan total responden adalah 66,8%. Hal ini menunjukkan bahwa factor eksternal mempengaruhi responden untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa factor internal maupun eksternal,

keduanya mempengaruhi responden untuk berobat ke BBKPM. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa seluruh factor internal dan factor eksternal yang dikaji dengan 5 item pertanyaan masing-masing, mempengaruhi responden untuk datang berobat ke BBKPM Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal (80,8%) meliputi pengetahuan, motivasi pasien untuk sembuh, dan kepuasan pada pelayanan yang diterima. Dengan faktor internal sangat berpengaruh adalah kepuasan pada pelayanan yang diterima (83,5%) dan Motivasi pasien untuk sembuh (82%) serta faktor internal yang berpengaruh adalah pengetahuan (77,5%) kemudian faktor eksternal (66,8%) meliputi jarak/transportasi, dukungan keluarga, penerimaan masyarakat. Dengan faktor eksternal yang berpengaruh adalah penerimaan Masyarakat (70%), jarak/transportasi (66%), dan dukungan keluarga (64%). merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien TB untuk berobat ke BBKPM Makassar.

SARAN

Untuk melengkapi data penelitian tentang pengobatan TB di BBKPM Makassar, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap tingkat keberhasilan pengobatan TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A. S. N., & Soesanti, S. (2022). Pencegahan Penyakit Tuberculosis (TBC) Melalui Upaya Informasi dan Edukasi Kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 98-102.
- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), 78-87.
- Anathasia, S. E., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 145-151.
- Damanik, B. N., Yani, A., & Daulay, D. (2023). Analisis Pelaksanaan Strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) dalam Program Penanggulangan TB di Puskesmas Bromo Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Deli Sumatera*, 1(1).
- Depkes, 2007, Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis, edisi 2, cetakan pertama, Jakarta
- Fadhilah, N., Muttalif, A. R., & Hashim, F. (2023). Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan/Nilai Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Penularan TB Paru Pada Anggota Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 58-75.
- Faizah, I. L., & Raharjo, B. B. (2019). Penanggulangan tuberkulosis paru dengan strategi DOTS (directly observed treatment short course). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 430-441.
- Fitrianti, T., Wahyudi, A., & Murni, N. S. (2022). Analisis determinan kejadian tuberkulosis paru. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 7(1), 166-179.
- Halim, M., Nofrika, V., Widiyanto, R., & Puspitasari, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 24-29.
- Hanifah, F., Ismunandar, A., & Maulana, L. H. (2023). The Effect Of Pharmaceutical Facilities And Services On Satisfaction Of Tb (Tuberculosis) Patients In The Outpatient Pharmacy Installation Of Rsud Cilacap In 2022. *Pharmacy Peradaban Journal*, 3(1).
- Hasina, S. N., Rahmawati, A., Faizah, I., Sari, R. Y., & Rohmawati, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 453-462.
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran dukungan keluarga, petugas kesehatan dan perceived stigma dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19-23.
- Ifranti, C., Ramdani, T., & Rosyadi, M. A. (2023, July). Interaksi Sosial Penderita Tuberculosis (Studi Kasus Pada Penderita Tuberculosis di Kelurahan Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara). In *Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi (Vol. 1, No. 1, pp. 132-149)*.
- Inayah, S., & Wahyono, B. (2019). Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(2), 223-233.

- Kementrian kes,2010, Profil Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar (BBPKM), Makassar
- Mendrofa, K., Mendrofa, Y., & Gulo, S. (2022). Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 268-274.
- Nazhofah, Q., & Hadi, E. N. (2022). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 628-632.
- Najwah, Elijah.(2023). Balai besar kesehatan paru Masyarakat makassar. *Jurnal penelitian dan pengembangan Masyarakat*.
- Nurjanah, A., Rahmalia, F. Y., Paramesti, H. R., Laily, L. A., PH, F. K. P., Nisa, A. A., & Nugroho, E. (2022). Determinan Sosial Tuberculosis di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 71-82.
- Nurhaedah, N., & Herman, H. (2020). Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit TB Paru Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 609-614.
- Nyomba, M. A., Ansariadi, A., & Devana, A. T. (2023). Analisis Determinan Tuberculosis di Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 290-295.
- Rachmah, C. A., Susanto, A. D., & Sartika, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita TB Paru Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 1(2), 38-44
- Sabir, M. (2023). Analisis Faktor Risiko Tingginya kasus Tuberculosis Paru di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 453-468.
- Shalamah, U. H., & Indrawati, F. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Minat Kunjungan Ulang di Balai Kesehatan Masyarakat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(1), 145-157.
- Suci, H., & Restipa, L. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short Course) dalam Penanggulangan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang. *Jurnal Abdidas*, 4(2), 126- 129.
- Sunarmi, S., & Kurniawaty, K. (2022). hubungan karakteristik pasien TB Paru dengan kejadian tuberkulosis. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Muhammad, E. Y. (2019). Hubungan tingkat pendidikan terhadap kejadian tuberkulosis paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 288- 291.
- Pramono, J. S. (2021). Tinjauan literatur: Faktor risiko peningkatan angka insidensi tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 16(1), 106-113.
- Yunita, L., Rahagia, R., Tambuala, F. H., Musrah, A. S., Sainal, A. A., & Suprpto, S. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 186-193.
- Kementrian kes,2010, Profil Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar (BBPKM), Makassar

new ARTIKEL BAHASA INDONESIA.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unram.ac.id

Internet Source

4%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

es.scribd.com

Internet Source

2%

4

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.stikeselisabethmedan.ac.id

Internet Source

1%

6

www.researchgate.net

Internet Source

1%

7

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

8

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1%

9

Submitted to Marquette University

Student Paper

<1%